

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Produk Domestik Bruto

PDB didefinisikan sebagai segala bentuk barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara baik dari kewarganegaraannya maupun bukan pada suatu periode tertentu. Dalam perhitungan PDB dapat dibedakan menjadi 2 yakni, PDB yang diukur berdasarkan lapangan usaha dan PDB yang diukur berdasarkan penggunaan barang dan jasanya. PDB yang dihitung berdasarkan lapangan usaha adalah total nilai tambah yang berasal dari seluruh aktivitas ekonomi yang berada pada wilayah di periode waktu tertentu. Sedangkan PDB yang diukur berdasarkan penggunaan adalah jumlah barang dan jasa pada konsumsi akhir (Sucipto & Puspitasari, 2016).

2.1.2 Ekspor

Menurut pasal 1 Keputusan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai no. KEP/151 Tahun 2003, Ekspor adalah barang yang dilakukan dari daerah Pabean Indonesia untuk membawa atau dikirimkan keluar ke negara lain.

Menurut Mankiw (2014), ekspor adalah barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri untuk dijual ke luar negeri.

Alfonso (2001), mengatakan bahwa perdagangan internasional merupakan salah satu variabel penting terhadap pertumbuhan ekonomi di

dalam aktivitas perekonomian. Munculnya perdagangan internasional ini dapat diharapkan memberikan manfaat dan keuntungan bagi setiap negara di seluruh dunia. Hasil dari meningkatnya ekspor barang diharapkan akan memberikan dampak yang baik bagi suatu negara seperti adanya peningkatan pendapatan maupun kesempatan kerja. Ekspor suatu negara terjadi karena adanya manfaat yang diperoleh akibat transaksi perdagangan luar negeri.

Menurut Putong (2013), adapun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perdagangan internasional di suatu negara antara lain:

1. Dalam rangka memperoleh barang atau sumber daya yang tidak dapat dihasilkan oleh suatu negara.
2. Mendapatkan barang yang sebenarnya dihasilkan di dalam negeri, namun tidak memenuhi syarat dalam kualitas.
3. Mendapatkan teknologi lebih modern dalam rangka pemberdayaan sumber daya.
4. Memperluas pasaran produk yang dihasilkan di dalam negeri.
5. Keuntungan mutlak, keuntungan banding dan bersaing.

2.1.3 Penanaman Modal

Berdasarkan UU No. 25 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 1, penanaman modal adalah segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanam modal dalam negeri maupun asing untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia.

Menurut Sunariyah (2003), investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Seiring dengan perkembangan zaman ini, banyak negara-negara yang melakukan pembuatan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan investasi baik domestik maupun modal asing. Hal tersebut dilakukan pemerintah karena kegiatan investasi akan mendorong kegiatan ekonomi suatu negara, penyerapan tenaga kerja, peningkatan output yang dihasilkan, penghematan devisa atau bahkan penambahan devisa.

Menurut Samuelson dan Nordhaus (1998), investasi adalah sebuah pengeluaran yang dilakukan oleh penanam modal atau biasa disebut sebagai investor mengenai berbagai sumber seperti peralatan baru, gedung, fasilitas produksi dan mesin atau inventaris lainnya akan mendapatkan keuntungan dari investasi ini. Investasi juga menjadi kekuatan ekonomi utama dengan ditentukannya dari hasil biaya investasi yang ditentukan oleh kebijakan suku bunga dan pajak dan harapan untuk masa depan.

Menurut Harrod (1939), investasi memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Hal ini menciptakan pendapatan karena permintaan dan meningkatkan kapasitas produksi perekonomian dengan meningkatkan stok modal karena penawaran, oleh karena itu jika investasi terus berlanjut maka pendapatan dan output riil akan terus tumbuh.

Adam Smith menyatakan jika investasi dilakukan oleh para pemilik modal mengharapkan laba yang menjadi tumpuan ekspektasi profit di masa

depan tentang iklim investasi dan pada keuntungan nyata. Smith menyakini bahwa seiring dengan laju naik ekonomi, keuntungan cenderung menurun. Pada saat akumulasi modal meningkat, persaingan antar pemilik juga semakin intensif dan akan menaikkan upah dan sebaliknya menurunkan keuntungan.

2.2 Studi Terkait

Pada bagian studi terkait dilakukan dengan cara mensurvey baik itu melalui buku, dokumen, artikel jurnal ilmiah dan juga sumber lainnya yang memiliki relevansi dari isu yang sedang dibahas, dalam wilayah teori atau penelitian, dengan begitu bagian ini memberikan rangkuman kepada para pembaca terkait masalah yang sedang diusut.

Pada studi yang telah dilakukan oleh Nuraini (2016), menganalisis pengaruh investasi PMDN dan PMA terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Jenis data merupakan data kuantitatif dan analisis deskriptif (melihat dengan sumber variabel PDRB, PMA dan PMDN Provinsi Jambi periode 2000-2014. Metode analisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari variabel PMA dan PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Aminda dan Rinda (2019), membuat publikasi dengan menganalisis terkait analisis penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan periode waktu 2010-2018. Data yang digunakan yaitu menggunakan data PMA dan

PMDN dari tahun 2010 hingga 2018, yang isinya termuat penanam modal di Indonesia baik itu skala daerah/provinsi atau negara asal investor. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dan persamaan OLS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PMA dan PMDN berpengaruh dan tidak signifikan terhadap PDB dengan hasil nilai $> 5\%$, hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi tidak cukup stabil akibat kekacauan di periode terakhir.

Nurdani dan Puspitasari (2023), menganalisis pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian ini menggunakan data 2009-2019 bersifat kuantitatif untuk memperoleh bukti peninjauan terkait pengaruh variabel independen. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda (*multiple regression*) dan persamaan ini menggunakan OLS. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan jika ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan Ahmad dan Ahmad (2018), bermaksud untuk menguji hubungan ekspor, *Foreign Direct Investment* dan pertumbuhan ekonomi (PDB) dengan studi kasus Negara Asia yang memiliki angka populasi tinggi (Pakistan, China, Bangladesh dan India) dengan mengambil data dari World Bank (bersifat *time series*) dari tahun 1990 sampai 2015. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mencari sebab akibat melalui hipotesis. Dalam kasus ini, hasil

analisis menyimpulkan bahwa negara-negara Asia, diakui bahwa ada hubungan positif b/w ekspor, investasi asing langsung (FDI) dan pertumbuhan ekonomi (PDB).

Penelitian dari Koojaroenprasit (2012), menganalisis dampak dari PMA terhadap pertumbuhan ekonomi dengan studi kasus di Korea Selatan. Data diambil dengan jenis *time series* dari tahun 1980-2009 yang terdiri dari variabel PMA, PMDN, angkatan kerja, ekspor, modal manusia dan rata-rata pertumbuhan PDB. Hasil menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan kuat antara PMA terhadap pertumbuhan ekonomi Korea Selatan, juga variabel lainnya yaitu modal manusia, ekspor, dan angkatan kerja memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Korea Selatan. Hubungan ini mengindikasikan bahwa tingginya transfer teknologi dan ilmu menyebabkan dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Korea Selatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Walewangko *et al* (2022), menyelidiki pengaruh PMA dan PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara. Data yang diambil yaitu PMA dan PMDN sebagai variabel bebas, sementara pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara sebagai variabel terikat dalam jangka waktu 2000-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PMA maupun PMDN hubungan bersifat tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tenggara.

Penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2018), dengan menunjukkan bahan-bahan pertimbangan yang berefek pada pertumbuhan

ekonomi Indonesia dengan analisis periode 2009-2018. Jenis data yang didapat merupakan data kuantitatif dan populasi sampel dalam *time series* dengan mengambil variabel PMA, ekspor dan hutang asing. Data analisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan seluruh variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, sebagian pembangunan ekonomi FDI Indonesia sedang berlangsung berdampak signifikan. Pembangunan ekonomi Indonesia sangat didorong oleh ekspor. Pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi penting.

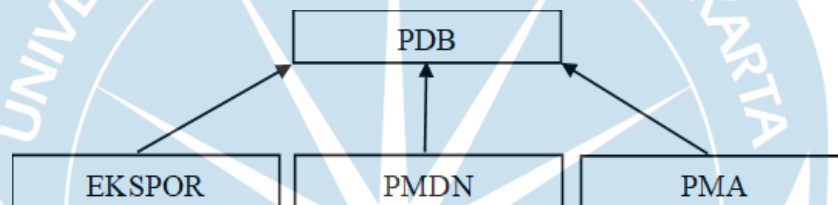
Penelitian yang dilakukan oleh Paramita dan Purbadharmaja (2015), menganalisis pengaruh investasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan Provinsi Bali. Studi penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari periode 1995-2013 dengan teknik penelitian analisis jalur (*Path Analysis*). Hasil penelitian menyatakan, secara langsung variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan variabel pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan secara langsung variabel investasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan dan variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Selanjutnya untuk pengaruh investasi terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan. Untuk pengangguran

terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut rumusan masalah dan hipotesis yang ditulis oleh penulis di bab I, berikut penulis berikan kerangka pemikiran yang menggambarkan pengaruh antar variabel

Gambar 1.1 Kerangka Hipotesis



Kerangka diatas menjelaskan bahwa ekspor, penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal luar negeri mempengaruhi produk domestik bruto suatu negara.